

KONSEP MERDEKA BELAJAR KURIKULUM MERDEKA

Yasmansyah^{1*}, Zulfani Sesmiarni²⁾

^{1,2)}Universitas Islam Negeri Syech.M.Djamil Djambek Bukittinggi,

*Corresponding Author

E-mail : yasmansyahsagmpd@gmail.com

zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id

Abstrak

Merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan bentuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang meliputi 1) pertukaran pelajar, 2) magang/praktik kerja, 3) mengajar di instansi pendidikan, 4) proyek di desa, 5) penelitian/riset, 6) kegiatan kewirausahaan, 7) studi/proyek independent dan 8) proyek kemanusiaan.

Kurikulum; Merdeka Belajar; Kampus Merdeka

Abstract

The independent learning policy aims to improve the competence of graduates, both soft skills and hard skills, to be more prepared and relevant to the needs of the times, to prepare graduates as future leaders of the nation with excellent and personality. The approach in this paper uses a qualitative approach. Data was collected through library research method. Through literature study, it was found that there were 8 Merdeka Belajar Kampus Merdeka programs, including: 1) student exchange, 2) internship/work practice, 3) teaching in educational institutions, 4) village projects, 5) research, 6) entrepreneurial activities, 7) independent studies and 8) humanitarian projects.

Keywords: Freedom to Learn; Independent Campus

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep adalah pembelajaran matematika. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep ini memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antar konsep materi satu dan yang lainnya adalah bukti bahwa pentingnya pemahaman konsep matematika. Karena siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan pelajari.

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa untuk mempelajari matematika dan guru untuk mengajarkannya kepada siswa dikarenakan Matematika yang bersifat abstrak.(Sumaryati & Hasanah, 2013) Bagi siswa, sulit dipahami dan pelajaran yang menakutkan serta membosankan. Ketakutan siswa terhadap matematika membuat siswa menjadi tidak memahami konsep-konsep yang terdapat pada matematika. Pemahaman konsep-konsep yang terdapat dalam matematika sangat diperlukan untuk memahami matematika. Konsep-konsep dasar pada matematika harus benar-benar dikuasai sejak awal, sebelum mempelajari matematika lebih lanjut. Dengan memahami konsep terlebih dahulu, siswa akan lebih mudah menerima materi selanjutnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran matematika di SMA Negeri 2 Rupal di kelas XI IPA, peneliti menemukan beberapa hal dalam proses pembelajaran matematika. Pembelajaran di kelas XI IPA ini sudah tidak menggunakan cara mengajar guru yang hanya satu arah, namun siswa kurang memahami konsep pembelajaran dan hanya memahami contoh soal yang diberikan serta penyelesaian yang

dijelaskan oleh guru sehingga pemahaman konsep matematika siswa pada materi tidak optimal. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan mengatakan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Menurut Guru mata pelajaran, banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah pemahaman konsep siswa masih kurang. Hasil tes pemahaman konsep matematika pra siklus kelas XI IPA, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada tiga indikator pemahaman konsep dengan kategori rendah dan satu indikator dengan kategori cukup. Sedangkan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa memiliki kategori rendah.

Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain. (Novitasari et al., 2015)

Model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana siswa berpikir sendiri untuk menemukan suatu hasil tertentu yang diharapkan oleh guru yang pelaksanaannya dilakukan oleh siswa dengan berdasarkan pada petunjuk petunjuk yang diberikan oleh guru. Petunjuk yang diberikan oleh guru bersifat pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa untuk menuju penemuan. Sehingga hasil penemuan tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan sesuai petunjuk yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu membantu siswa agar dapat memahami konsep dasar materi yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar dapat memahami konsep dasar materi pelajaran adalah model pembelajaran penemuan yang dibimbing oleh guru (inkuiri terbimbing). Model penemuan terbimbing juga lebih menekankan pada aktivitas siswa, siswa mencari dan menemukan jawaban sendiri di bawah bimbingan guru sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi pemahaman konsep matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Rupert pada pokok bahasan Trigonometri.

LANDASAN TEORI

Pemahaman Konsep Matematika

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak (2012: 247-249) pengetahuan siswa dan pemahamannya tentang suatu konsep dapat diukur dengan empat cara, yaitu:

- a. Mendefinisikan konsep (A)
- b. Mengidentifikasi karakteristik-karakteristik konsep (B)
- c. Menghubungkan konsep dengan konsep-konsep lain (C)
- d. Mengidentifikasi atau memberikan contoh dari konsep yang belum pernah dijumpai sebelumnya (D)

Konsep merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman konsep matematik merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika maupun permasalahan sehari-hari. Menurut Schoenfeld (1992) berpikir secara matematik berarti (1) mengembangkan suatu pandangan matematik, menilai proses dari matematisasi dan abstraksi, dan memiliki kesenangan untuk menerapkannya, (2) mengembangkan kompetensi, dan menggunakannya dalam dalam pemahaman matematik. Implikasinya adalah bagaimana seharusnya guru merancang pembelajaran dengan baik, pembelajaran dengan karakteristik

yang bagaimana sehingga mampu membantu siswa membangun pemahamannya secara bermakna.

Pemahaman konseptual menurut Kilpatrick, dkk; Hiebert, dkk; Ball (dalam Juandi, 2006:29), adalah pemahaman konsep-konsep matematika, operasi dan relasi dalam matematika. Beberapa indikator dari kompetensi ini antara lain: dapat mengidentifikasi dan menerapkan konsep secara algoritma, dapat membandingkan, membedakan, dan memberikan contoh dan contoh kontra dari suatu konsep, dapat mengintegrasikan konsep dan prinsip yang saling berhubungan.

Dalam NCTM 2000 disebutkan bahwa pemahaman matematik merupakan aspek yang sangat penting dalam prinsip pembelajaran matematika. Pemahaman matematik lebih bermakna jika dibangun oleh siswa sendiri. Oleh karena itu kemampuan pemahaman tidak dapat diberikan dengan paksaan, artinya konsep-konsep dan logika- logika matematika diberikan oleh guru, dan ketika siswa lupa dengan algoritma atau rumus yang diberikan, maka siswa tidak dapat menyelesaikan persoalan-persoalan matematika.

Pembelajaran Inkuiri

Model inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran dimana siswa berpikir sendiri untuk menemukan suatu hasil tertentu yang diharapkan oleh guru yang pelaksanaannya dilakukan oleh siswa dengan berdasarkan pada petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guru. Petunjuk yang diberikan oleh guru bersifat pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa untuk menuju penemuan. Sehingga hasil penemuan tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan sesuai petunjuk yang diberikan.

Menurut Sanjaya (2006, hlm. 195-196) pembelajaran inkuiri akan efektif apabila: Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu, Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Menurut Hamruni (2012: 100-101) menyebutkan beberapa kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing diantaranya: 1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna, 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya, 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman, 4) Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Hamruni adalah: 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, 2) Tidak mudah merencanakan pembelajaran, karena terbentur pada kebiasaan siswa. 3) Implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Reseach* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan

Trigonometri tentang Rumus Jumlah dan Selisih Sinus dan Cosinus. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep matematika. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Rupert. Objek penelitian adalah pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan Trigonometri tentang Rumus Jumlah dan Selisih Sinus dan Cosinus. Konsep pokok penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart dapat mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu: 1. Perencanaan (*planning*), 2. Pelaksanaan (*action*), 3. Pengamatan (*observing*), dan 4. Refleksi (*reflecting*). Empat langkah utama yang saling berkaitan ini disebut sebagai satu siklus. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 3 pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes pemahaman konsep, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan dua metode pengumpulan data yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk peningkatan proses belajar, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan pemahaman konsep matematika siswa. Siklus dihentikan apabila ada peningkatan pemahaman konsep matematika siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya persentase nilai tes pemahaman konsep pada setiap siklus dengan kategori tinggi yaitu minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Secara Klasikal

Pada akhir siklus diadakan tes pemahaman konsep matematika. Pada tes awal yang diberikan sebelum tindakan diperoleh rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas XI IPA adalah 39,74 dengan tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan. Pada tes pemahaman konsep matematika 1 diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika adalah 71,62 dengan 19 siswa yang mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep matematika sudah meningkat. Ketuntasan siswa masih belum seperti yang diharapkan peneliti, maka dilakukan siklus II untuk memperbaiki siklus sebelumnya. Pada tes pemahaman konsep matematika 2 diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika adalah 85,66 dengan 29 siswa yang mencapai ketuntasan.

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Berdasarkan Indikator Pemahaman Konsep

Hasil tes pemahaman konsep matematika ditinjau dari setiap indikator pemahaman konsep sebelum penelitian dan setelah penelitian yang dilaksanakan siklus I dan siklus II disajikan sebagai berikut:

Tabel 1: Peningkatan kemampuan Pemahaman Konsep

Indikator Pemahaman Konsep	Hasil Tes Pemahaman Konsep		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus 2
Mengidentifikasi Konsep	28,43 %	70,59%	76,96%
Mengidentifikasi Karakteristik Konsep	31,96%	74,35%	99,02%
Menghubungkan konsep dengan konsep yang lain	31,37%	61,62%	83,58%
Mengidentifikasi atau memberikan contoh dari konsep yang belum pernah dijumpai sebelumnya	63,40%	85,29%	97,06%
Rata-rata Pemahaman Konsep Matematika	38,79%	72,96%	89,15%
Kategori	Rendah	Cukup	Tinggi

Hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan I yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas XI IPA SMA

Negeri 2 Rupa, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi Trigonometri Rumus Jumlah dan Selisih Sinus dan Kosinus dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini terlihat dari keterlaksanaan pembelajaran kegiatan guru dan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran kegiatan guru sebesar sebesar 73,33% (kategori cukup), kegiatan siswa sebesar 56,47% (kategori cukup) pada siklus I dan pada siklus II rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran kegiatan guru meningkat menjadi 96,67% (kategori tinggi), kegiatan siswa sebesar 83,71% (kategori tinggi).

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Rupa. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa meningkat dari rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep matematika sebelum tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebesar 38,76 dan ketuntasan sebesar 0% (kategori sangat rendah), pada siklus I rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep matematika meningkat menjadi 71,57 dan ketuntasan sebesar 55,88% (kategori cukup), dan pada siklus II rata-rata nilai kemampuan pemahaman konsep matematika meningkat menjadi 85,66 dan ketuntasan sebesar 85,29 % (kategori tinggi). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa mengalami peningkatan sebesar 45,55 dan ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 85,29%.

KESIMPULAN

Gambaran penggunaan model pembelajaran inkuiri pada setiap tindakan siklus berbeda-beda peningkatannya. Perubahan pada setiap perencanaan pembelajaran merupakan bentuk perbaikan dari perencanaan siklus sebelumnya. Aktivitas siswa yang dinilai pada pembelajaran mengenai Trigonometri tentang Rumus Jumlah dan Selisih Sinus dan Cosinus. dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri meliputi aspek keaktifan, kerjasama dan memecahkan masalah.

Hasil belajar siswa pada pelaksanaan penelitian ini juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan. Penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang pokok bahasan Trigonometri tentang Rumus Jumlah dan Selisih Sinus dan Cosinus dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Djong, K. D., Katolik, U., Mandira, W., Dosinaeng, W., Katolik, U., & Mandira, W. (2020). *ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIK SISWA SMA PADA MATERI Asimtot* : *Jurnal Kependidikan Matematika*. July. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v2i1.500>
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Juandi, D. 2006. *Meningkatkan Daya Matematik Mahasiswa Calon Guru Matematika Melalui Pembelajaran Berbasis masalah*. Disertasi Pascasarjana UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Muhammad Rizqa. 2013. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Menggunakan Lembar Kerja Siswa (Student Worksheet) Terhadap Kemampuan Berpikir Abstrak Siswa Kelas X SMA N 1 Bojong Tahun 2012/2013

http://library.ikipgrismg.ac.id/doc_files/fulltext/6d1e732082a2a615.pdf.

National Council of Teachers of Mathematics 2000. *Principles and Standars for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM

Novitasari, D., Tangerang, U. M., Pemahaman, K., & Matematis, K. (2015). *No Title*. 8–18.

Sumaryati, A. S., & Hasanah, D. U. 2013. *DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA*. 56–64.

Rostina Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta. Wijaya K dan Dedi D. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.